

## BAB III

## HIKAYAT SAMA'UN SEBAGAI CERITA BERUNSUR ISLAM

## 3.1 Pengantar

Hikayat Sama'un adalah salah satu cerita Melayu yang berasal dari zaman Islam yaitu sastra yang datang bersama-sama dengan kedatangan Islam. Liaw Yock Fang (1975:132) menyebutkan bahwa menurut isinya sastra Islam atau cerita-cerita Islam dapat dibagi menjadi 5 golongan yaitu: (1) Cerita Nabi Muhammad, (2) Cerita para sahabat Nabi Muhammad, (3) Cerita nabi, (4) Cerita para penyebar dan pahlawan Islam, (5) Cerita khayalan yang timbul di Nusantara. Dalam hal ini Hikayat Sama'un dimasukkan ke dalam golongan cerita para sahabat Nabi Muhammad.

Edwar Djamaris (1984:102) membagi sastra Indonesia pengaruh Islam menjadi: (1) kisah tentang para nabi, (2) hikayat tentang Nabi Muhammad SAW dan keluarganya, (3) hikayat pahlawan-pahlawan Islam, (4) cerita tentang ajaran dan kepercayaan Islam, (5) cerita fiktif, dan (6) cerita mistik atau tasawuf. Hikayat Sama'un dimasukkan dalam golongan cerita fiktif atau khayal yang sangat menonjol.

Sedangkan Asdi S. Dipodjojo (1974:8) membagi sastra hikayat Islam menjadi (1) hikayat para nabi sebelum nabi Muhammad, (2) hikayat nabi Muhammad dan para sahabatnya, (3) legenda dan pahlawan Islam. Hikayat Sama'un dima-

lain. Hikayat-hikayat itu berkaitan erat dengan penyiaran Islam. Cerita-cerita ini digunakan untuk membantu penyebaran Islam dan menguatkan lagi keyakinan umat baru terhadap agama tersebut (Sharif, 1993:167).

Hikayat Sama'un sebagai cerita berfungsi untuk membantu pengajaran Islam yang disampaikan secara tidak langsung, mengandung unsur-unsur didaktik, teladan dan pengajaran moral yang baik selain sebagai hiburan. Sebagai contoh dapat kita temui unsur didaktik itu sebagai berikut.

*"Hai anakku, jikalau anakku berjalan dahulu itu, adalah ayah dan bunda berpesan kepada Anakku, ingatkan empat perkara, satu perkara: jikalau anakku berhadapan dengan musuh dan dengan engkau mendahului, hendak[nya] sabar anakku, serahkan dahulu dirimu kepada Allah ta'ala serta kepada Nabi Muhammad, dan kedua perkara: jika segala temanmu dikerubuti musuh janganlah anakku tinggalkan, hendaklah anakku tolongi dan ketiga perkara: jikalau temanmu ilang di dalam peperangan itu, hendaklah anakku cari sampai dapat mati atau hidup, dan keempat perkara: jika dapat anakku makanan, anakku jangan makan sendiri, biarlah sama-sama dengan temanmu dan jikalau makan janganlah ditinggalkan temanmu sekalian, berhimpunlah dan jika lau berperang hendaklah mufakat dengan temanmu, segera berhimpunlah jangan berpisah yaitu bersama-sama maju dan bersama-sama mundur. Demikianlah pesanku kepada engkau." (naskah B hlm.77)*

Pengajaran di atas memberikan pedoman dan bimbingan bagaimana menjadi seorang pemimpin yang sedang memimpin pasukan untuk berperang di jalan Allah.

Selanjutnya sebagai cerita yang berunsur Islam, HS tidak lepas dari Al-Qur'an dan Hadist, dengan tujuan agar pembaca beriman dan taat kepada Allah SWT dengan mematuhi perintahnya dan menjauhi larangannya. Contohnya sebagai

berikut.

(  
 السَّلامُ عَلَى مَنْ اتَّبَعَ الْهُدَى  
*Assalamu'ala manattabi'ul huda* (HS, hlm.10).

Artinya: "Selamat sejahtera atas orang-orang yang mendapat petunjuk dari Allah dan mengikuti petunjuk itu."

Kalimat tersebut berasal dari Al-Qur'an surat Thaha ayat 47.

Ajaran moral lainnya adalah tentang larangan perbuatan zina yang digambarkan dalam HS sebagai berikut.

maka Sama'un itu apabila melihat tingkahnya perempuan demikian, maka berpikir dalam hatinya "Jika aku berbuat kelakuan zina niscaya aku durhaka kepada Allah Tuhan *robbal'alam*in dan Rasulullah".  
 ( naskah A hlm.32)

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 32: *Wala taqrobuzzina innahu kana fakhisyataw wasaa sabilan*" artinya "Dan janganlah mendekati perzinan, sesungguhnya zina itu perbuatan keji dan perbuatan yang jelek".

Selain hal-hal tersebut di atas disebutkan juga dalam HS ucapan yang harus diucapkan apabila orang masuk agama Islam, yaitu *syahadat*; dan ucapan salam jika bertemu dengan sesama muslim yaitu *assalamu'alikum warahmatullahi wabarakatuh*. Digambarkan juga dalam keadaan bagaimanapun dan dimanapun ibadah shalat tetap dijalankan, meskipun dalam keadaan perang. Hal ini sesuai dengan firman Allah surat An-Nisa' ayat 103 artinya sebagai berikut.

*"Sesungguhnya sembahyang itu atas orang-orang mukminin sebagai kewajiban yang berwaktu. Hai orang-orang yang beriman, janganlah dilalaikan oleh kesibukan terhadap harta dan anak-anakmu untuk mengerjakan sembahyang, dan siapa yang berbuat begitu maka merekalah yang rugi".*

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa Hikayat Sama'un selain berlatarbelakang unsur keagamaan yang kuat, juga membawa tema didaktik atau pengajaran dan teladan di samping sebagai hiburan.

### 3.3 Ciri-ciri umum Hikayat Sama'un sebagai cerita berunsur Islam

Para pengarang Islam telah mencipta karya-karya sastra Melayu yang bercorak naratif yang berkisar tentang kisah para nabi dan tokoh-tokoh Islam sebagai hasil kesusasteraan yang membawa amanat dan pemikiran Islam (Sharif, 1993:350). Hikayat Sama'un sebagai cerita berunsur Islam mempunyai beberapa ciri sebagai berikut.

#### a. Bersifat legenda

Yaitu cerita yang didasarkan kepada tokoh-tokoh dalam sejarah Islam, tetapi dicampur-adukkan dengan bahan-bahan yang bercorak *fiksi* yang berasal dari tradisi lisan. Cerita-cerita ini tidak pernah berlaku dalam sejarah Islam, tetapi dicipta oleh pengarangnya sendiri (Sharif, 1993:353). Dalam HS tokoh Sama'un digambarkan sebagai hulubalang Nabi Muhammad, tokoh ini tidak pernah hidup pada zaman Nabi Muhammad dan dalam sejarah Islam. Jadi, hanya bersifat rekaan dan merupakan tokoh legenda.

## b. Doksologi,

Cerita-cerita mengenai kenabian dan tokoh-tokoh Islam pada umumnya menggunakan format yang berbentuk *doksologi* pada permulaan dan akhir teks, yaitu berupa doa-doa pujian kepada Allah dan shalawat kepada Nabi Muhammad.

Pada permulaan teks HS dapat dijumpai sebagai berikut.

*Assalamu'alaikum warakhmatullahi wabarakatuh, bis-millahirrahmanirrahim, alhamdulillahillobb'il 'alamin wal'akibatu lilmuttaqin, wassalatu wassalamu 'ala sayyidina wamaulana muhammad, wa'ala alihi washakhibihi ajma'in* (naskah B hlm. 1).

Sedangkan pada akhir teks terdapat doa yang agak panjang dan pendek sebagai berikut.

*Tammatul kitabul khikayatus Samā'un, wallahu 'alamu bissawab* (naskah A hlm. 112)

*Allahumma anshurna 'alal-qoumil waghfirlana ya arkhamarrahimin bikhurmati Muhammad sallallahu 'alaihi wasallam wa'ala'hi thoyyibina dhohirin amin, wallahu 'alamu bissawab* (naskah C hlm. 59).

## c. Tokoh utamanya berwatak gagah dan berani

Tokoh Sama'un digambarkan sebagai seorang lelaki yang sangat gagah dan berani dalam memerangi musuh-musuh Islam. Baru umur 3 hari sudah dapat berbicara, dan ketika umur enam bulan kelakuannya seperti anak umur enam tahun. Bahkan telah diramalkan akan menjadi hulubalang Nabi Muhammad yang tangguh.

*adapun kanak-kanak ini ada suatu kelak menjadi hulubalang tuan hamba, ialah yang lebih gagah dan yang merusakkan kafir dan murtad sekaliannya itu.* (naskah B hlm. 10).

Keberanian dan kegagahan Sama'un telah terkenal ke seluruh negeri Mekah dan Madinah, sehingga ditakuti oleh musuh-musuh Islam termasuk Abu Jahal.

*maka berkata Abu Jahal itu "Sesungguhnya Sama'un itu raja sekalian laki-laki di dalam negeri ini dan terlalu amat ia mancur cahayanya serta dengan gagahnya habislah nenek moyangku dimakimaki ..."* (naskah B hlm. 14).

d. Konsep peperangan di jalan Allah

Hikayat Sama'un adalah cerita yang bercorak peperangan. Digambarkan bahwa peperangan yang dialami oleh Sama'un dan pasukannya adalah dalam rangka membela Nabi Muhammad dalam menjalankan *syiar Islam*, yaitu peperangan di jalan Allah atau perang *sabilillah*. Jika seorang muslim menjadi korban dalam perang itu maka matinya adalah *syahid*. Sama'un digambarkan sebagai seorang pejuang yang sanggup mengorbankan jiwa raganya demi untuk menentang musuh-musuh Islam dan menegakkan kebenaran agama Islam, demikian juga tokoh-tokoh Islam lainnya.

*Hai orang Quraisy telah habislah nafsumu itu? maka aku hendak membalas kepadamu dengan sabilillah ...* (naskah B hlm. 21)

*Dari terlebih baik aku mati sabilillah, insya allah ta'ala percayalah engkau akan kataku ini ...* (naskah B hlm. 62)

e. Usaha menyiarkan agama Islam

Hikayat Sama'un sebagai mana telah disebutkan di atas memiliki fungsi menyalurkan pengajaran Islam. Diceritakan juga bagaimana usaha-usaha Sama'un mengislamkan

orang-orang yang ada di sekitarnya, seperti ibunya, ayahnya, bahkan anak Abu Jahal, Puteri Nasiah, Dewi Mariah beserta pembantunya, semua itu akhirnya bersedia memeluk agama Islam. Hal itu dapat dilihat pada cuplikan berikut ini.

... maka terlalu amat masyghul rasa hati ibunya, maka dengan takdir Allah Ta'ala *menjadi Islam ibunya Sama'un itu* (naskah B hlm. 7).

"Hai Dewi Nasiah adapun sekarang engkau baiklah mengucapkan *syahadat*", maka puteri itu membaca *asyhadualla ilahailallah, wa asyhaduanna muhammadar-rasulullah* (naskah A hlm. 34).

"Jika engkau menghendaki kepadaku dengan sesungguhnya, *baiklah engkau masuk agama Islam* menurut syariat nabi kita Muhammad SAW," maka dengan takdir Allah ta'ala itulah *perempuan masuk agama Islam serta mengucapkan syahadat* (naskah A hlm.32).

Secara keseluruhan, pada dasarnya cerita HS berkisar tentang pengislaman, yang dilakukan Nabi Muhammad beserta para sahabatnya termasuk Sama'un.

-----

## **BAB IV.**

# **KRITIK TEKS HIKAYAT SAMA'UN**